

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAH

No.	BAB	HLMN	No. Footnote	TERJEMAHAN
1	I, II	1, 36		Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaanNya ialah ia telah menciptakan bagimu isteri-isteri dari golongan kamu sendiri agar kamu tenang bersamanya dan ia juga telah menjadikan diantara kamu kasih sayang dan ketenangan, sesungguhnya pada yang demikian itu tanda-tanda kebesaranNya bagi umat yang merenungkannya.
2	I	2		Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.
3	I, II	2, 35, 41,	5	Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang sanggup untuk melakukan hubungan suami isteri, maka menikahlah, sesungguhnya dengan menikah lebih menjaga kepada pandangan dan kemaluan, jika belum mampu untuk menikah maka sepantasnya ia berpuasa, karena ia perisai untuknya. HR. Bukhari
4	I	2	7	“Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR. Bukhari Muslim)
5	I	3	8	“Jika seorang laki-laki (suami) mengajak isterinya ke ranjang lantas isteri tersebut enggan memenuhinya, maka malaikat akan melaknatnya hingga waktu Shubuh”. HR. Bukhari Muslim
6	I	3	9	“dua golongan yang tidak akan diterima amal keduanya, yaitu hamba yang durhaka kepada tuannya dan isteri yang suaminya marah kepadanya sehingga ia bertaubat”.
7	I, II	4, 34	78	Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan

				ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.
8	I	4		<i>Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, 'Haid itu adalah suatu kotoran'. Oleh karena itu hendaklah engkau menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sampai mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu</i>
9	I	15	37	“Sesungguhnya Allah mengutus (menghadirkan) seorang mujaddid agama untuk umat ini setiap seratus tahun sekali”
10	I	16		Tidak bisa pungkiri bahwa perubahan hukum sebab berubahnya kondisi atau waktu
11	I	18	43	“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerbat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”
12	II	26		perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin.
13	II	32	70	Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.
14	II	32		Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh.
15	II	32		Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.
16	II	33	73	Barangsiapa yang menikah maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya, maka takwalah kepada Allah pada separuh yang sisa
17	II	33	74	Akan tetapi saya (Nabi SAW) puasa dan berbuka, aku juga shalat dan tidur dan aku juga menikah dengan perempuan. maka siapa yang tidak dengan sunahku bukan termasuk dari golonganku
18	II	34	77	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.

19	II	34	79	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.
20	II	34	80	Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban
21	II	35	81	Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik.
22	II	39		(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.
23	II	39	89	Seorang lelaki pernah datang (menemui) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: Sesungguhnya aku mendapatkan seorang perempuan yang memiliki kecantikan dan (berasal dari) keturunan yang terhormat, akan tetapi dia tidak bisa punya anak (mandul), apakah aku (boleh) menikahnya? Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Tidak (boleh)", kemudian lelaki itu datang (dan bertanya lagi) untuk kedua kalinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kembali melarangnya, kemudian lelaki itu datang (dan bertanya lagi) untuk ketiga kalinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Nikahilah perempuan yang penyayang dan subur (banyak anak), karena sesungguhnya aku akan membanggakan (banyaknya jumlah kalian) dihadapan umat-umat lain
24	II	39		Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
25	II	40		Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan

				nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu.
26	II	40		Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu.
27	II	40		Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (dirinya), sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.
28	II	40		Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.
29	II	42		dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
30	II	42	93	Dari Abdullah bin Mas'ud RA. Rasulullah SAW. bersabda kepada kami; " Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang sanggup untuk melakukan hubungan suami isteri, maka menikahlah, sesungguhnya dengan menikah lebih menjaga kepada pandangan dan kemaluan, jika belum mampu untuk menikah maka sepantasnya ia berpuasa, karena ia perisai untuknya." Muttafaq alaih
31	II	43		Dan dihalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu.

				Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
33	II	44		Seseorang yang melakukan pernikahan sama dengan orang yang melakukan setengah agamanya, maka taatlah kepada Allah pada separu yang sisanya.
33	II	43	98	Nikahlah dengan wanita yang penyayang, subur, sesungguhnya aku bangga dengan kalian di hadapan umat yang lain dengan sebab banyaknya umatku
34	II	44	100	Akan tetapi aku berpuasa dan berbuka, shalat malam dan tidur, dan aku juga kawin dengan perempuan, maka siapa yang tidak suka dengan sunahku bukan termasuk dengan golonganku
35	II	46	103	Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.
36	II	46		Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
37	II, IV	49, 65, 114		Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.
38	II	49		Mereka (isteri) adalah pakaian bagimu (suami) dan kamu (suami) pakaian bagi mereka (Isteri)

39	II	49		Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf.
40	II	51		Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.
41	II	51		Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk berlaku adil dan berlaku baik
42	II	55		Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.
43	II	56		Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban
44	II	56		Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya
45	II	57	129	Dari Aisha: Hindun bin 'Utbah, istrinya Abu Sufyan, datang ke Rasulullah SAW dan mengatakan: Abu Sufyan adalah orang yang kikir. Dia tidak memberikan perawatan yang memadai bagi saya dan anak-anak saya, tapi (saya dibatasi) untuk mengambil dari kekayaannya (beberapa bagian dari itu) tanpa sepengetahuannya. Apakah ada dosa bagi saya? Kemudian Rasulullah SAW. bersabda: Ambil dari hartanya apa yang mungkin cukup untukmu dan anakmu.
46	II	57		Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

47	II, IV	57, 115	130, 267	Paling sempurna iman orang yang beriman adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling baik diantara kamu ialah yang paling baik kepada isteri-isterinya
48	II	57	131	"Sa'd bin 'Ubadah berkata: "Kalau seandainya aku melihat seorang lelaki (yang bukan mahram) ada bersama isteriku, niscaya dia akan aku pukul dengan pedang tanpa ampun!" Lalu sampailah perkataan itu kepada Nabi Sallallahu 'alaihi wasallam dan beliau berkata: "Apakah kalian heran dengan cemburunya Sa'd? Sungguh aku lebih pencemburu darinya, dan Allah lebih pencemburu dariku."
49	II	58	133	Sesungguhnya dari rasa cemburu itu ada yang disukai Allah dan ada juga yang tidak disukai Allah. Dan dari kesombongan itu juga ada yang sifat sombong yang disukai Allah ada juga yang tidak disukai Allah. Adapaun rasa cemburu yang disukai Allah adalah cemburu yang berasal dan rasa cemburu yang tidak disukai oleh Allah ialah rasa cemburu yang tidak berasal dan tidak tepat.
50	II	59	138	Apabila seorang perempuan telah melaksanakan shalat wajib yang lima, puasa pada bulan Ramadhan, menjaga kehormatannya dan mentaati suaminya, maka dikatakan kepadanya; masuklah ke dalam surga dari pintu mana yang engkau kehendaki.
51	II	59, 73	139, 174	Seandainya aku bisa memerintah seseorang untuk sujud kepada seseorang, maka akan aku suruh para wanita (isteri) untuk sujud kepada suaminya karena apa yang telah Allah jadikan bagi mereka (suami) hak atas mereka (isteri).
52	II, IV	62, 72, 111, 121, 123		Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.
53	II	63	153	Nasihatilah istri-istri kalian dengan baik, karena mereka telah diserahkan kepada anda sepenuhnya. Kalian mengambil mereka dari orang tuanya dengan amana Allah, dan kalian menghalalkan mereka dengan kalimat Allah

54	II	65		Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
55	II	65		Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.
56	II	67	162	"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami memanggil istrinya ke tempat tidurnya lalu si istri menolak ajakan suaminya melainkan yang di langit (penduduk langit) murka pada istri tersebut sampai suaminya ridha kepadanya."
57	II	69		Dan wanita-wanita yang hamil iddahnya adalah sampai ia melahirkan
58	II	70		Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.
59	II	72	170	<i>"Wanita mana saja yang meninggal dunia lantas suaminya ridha padanya, maka ia akan masuk surga."</i>
60	II, IV	72, 113	172, 263	<i>"Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan</i>

				<i>benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, “Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.”</i> (HR. Ahmad 1: 191)
61	II	72		Pernah ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Siapakah wanita yang paling baik?” Jawab beliau, “Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihinya suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci” (HR. An-Nasai no. 3231)
62	II	72	173	“Apabila seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidur untuk berhubungan, dan isterinya enggan, dan suami tidak terima dengan demikian, maka malaikat akan melaknat isteri sampai pagi.”
63	II	73	175	<i>“Wanita-wanita (istri-istri) kalian yang termasuk penghuni surga adalah mereka yang mencintai suami, subur, dan yang selalu datang kembali kepada suaminya. Yakni, bila suami marah, maka ia mendatangi kembali suaminya seraya meletakkan tangannya pada tangan suaminya dan berkata, ‘Aku tidak bisa tidur sampai engkau ridha.’</i> (HR. An-Nasa`i)
64	III	77	185	Sesungguhnya syariat itu ditetapkan bertujuan untuk tegaknya (mewujudkan) kemashlahatan manusia di dunia dan Akhirat
65	III	80	192	Barangsiapa berkorban di antara kalian, maka janganlah sekali-kali masuk di waktu pagi setelah hari ketiga sementara di rumahnya masih ada sedikit (dari daging kurban tersebut).” Tatkala datang tahun berikutnya orang-orang bertanya; “Wahai Rasulullah, (apakah) kami melakukan sebagaimana yang kami lakukan tahun lalu (tidak menyimpan daging kurban)?” Beliau menjawab; “Makanlah, berilah makan, dan simpanlah. Karena tahun kemarin itu orang-orang terkena paceklik sehingga aku ingin kalian membantu menghadapinya
66	III	106		Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.
68	III	106		Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan

				(janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.
68	III	106		Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
69	III	106		Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.
70	III	106		Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)"
71	IV	114, 140	265, 313	Ketahuiilah bahwa sesungguhnya kalian para suami mempunyai terhadap isteri, dan sebaliknya isteri kalian juga mempunyai hak terhadap kalian
72	IV	114		Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
73	IV	114		Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan

				pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
74	IV	115	268	Engkau memberinya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau berpakaian, janganlah memukul wajah dan janganlah menjelek-jelekannya serta janganlah memisahkannya kecuali tetap dalam rumah
75	IV	117	270	Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baiknya perbendaharaan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya, dan bila ia pergi si istri akan menjaga dirinya
76	IV	121	277	Perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikan parasnya dan karena agamanya, maka beruntunglah yang menikahi agamanya.
77	IV	121		Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
78	IV	121		niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
79	IV	123	278	setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dia pimpin. seorang imam (penguasa) adalah pemimpin, akan dimintai pertanggungjawaban atau rakyat yang dia pimpin. seorang pria (suami) adalah pemimpin keluarga (isteri dan anak-anaknya) dia pun akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin. seorang wanita (isteri) adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin dan pembantu bertanggungjawab terhadap harta tuanya dan akan ditanya tentangnya.
80	IV	124, 138	282, 306	Apabila laki-laki (suami) mengajak isterinya ke ranjang (untuk berhubungan badan), maka isteri enggan untuk melaksanakannya tanpa alasan maka malaikat akan melaknatnya sampai pagi hari
81	IV	125	284	Wahai para pemuda, siapa saja dari kalian yang sanggup untuk jima' maka hendaklah kalian menikah, karena dengan menikah lebih menjaga kepada pandangan dan lebih menjaga kepada kemaluan, jika kalian belum siapa lakukanlah puasa karena denganya syahwat kalian akan berkurang.
82	IV	125	285	bahwasanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melihat seorang wanita, lalu beliau mendatangi isterinya, yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit, guna melepaskan rasa rindunya. Sesudah itu, beliau pergi menemui para sahabatnya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya wanita itu datang dan pergi bagaikan syetan.

				Maka bila kamu melihat seorang wanita, datangilah isterimu, karena yang demikian itu dapat menentramkan gejala hatimu.
83	IV	127		Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.
84	IV	127	288	Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain
85	IV	138	308	Sesungguhnya wanita itu datang dan pergi bagaikan syetan. Maka bila kamu melihat seorang wanita, datangilah isterimu, karena yang demikian itu dapat menentramkan gejala hatimu
86	IV	138	310	jika seorang lelaki mengajak istrinya untuk memenuhi kebutuhannya (jima') maka istrinya wajib memenuhi, meskipun ia sedang berada di dapur
87	IV	138	311	Jika seorang isteri wafat dan suami ridha kepadanya maka ia akan masuk surga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Zainal Aqli, S. Ag
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Margasari, 30 April 1994
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Pambalah Batung, Rt.04 Rw.02
Kec. Candi Laras Selatan Desa
Margasari Hulu Kab. Tapin Prov.
Kalimantan Selatan.
7. Pendidikan : TK Gemilang Margasari Hulu Kab.
Tapin (1999-2000).
SD Negeri Margasari Hulu Kab.
Tapin (2000-2006)
Pondok Pesantren Al Falah Putera
Landasan Ulin Tingkat Tajhizi
(2006-2007).
Mts Negeri Al Falah Putera
Landasan Ulin (2007-2010)
MA Al Falah Putera Landasan Ulin
(2010-2013)
UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas
Ushuludin dan Humaniora Jurusan
Ilmu al-Quran dan Tafsir (2013-
2017).
8. Orang Tua
Nama Ayah : Ardi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Pambalah Batung, Rt.04 Rw.02
Kec. Candi Laras Selatan Desa

- Margasari Hulu Kab. Tapin Prov.
Kalimantan Selatan.
- Nama Ibu : Maslian
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Pambalah Batung, Rt.04 Rw.02
Kec. Candi Laras Selatan Desa
Margasari Hulu Kab. Tapin Prov.
Kalimantan Selatan.
9. Saudara (Jumlah Saudara) : Apdalani, M. Kasyful Anwar,
Ahmad Nuradi, Ridha Mahyanai
Muslimah (anak keenam dari enam
bersaudara).
10. Suami/ Isteri : -
11. Anak : -
12. Pengalaman Kerja : Pengajar di Rumah Quran Al Azhar
Al Syarif.
13. Daftar Karya Tulis : *Skripsi, al Munâsabah fî kitâb
Shafwat at-Tafâsîr li Muḥammad
'Ali Ash-Shabûni; Dirâsat Ath-
Thathbîqîyyah 'Ala 'Ilm al
Munâsabah.*